

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Studi ini dilaksanakan di RS Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda, yang berlokasi di Pelabuhan, Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan kode pos 751112.

2.2 Jenis Penelitian

Studi ini mempergunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang bisa diukur dan dinyatakan dalam angka. Dalam studi ini, data kuantitatif dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian. Artinya, proses penelitian melibatkan pengumpulan data numerik, interpretasi data tersebut, dan kemudian menyajikannya dalam bentuk yang memperlihatkan hasil dari analisis yang telah dilaksanakan.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

2.3.1 Populasi

Suatu kelompok ataupun hal yang memiliki ciri-ciri khusus yang dipastikan oleh peneliti bertujuan diselidiki dalam studi disebut populasi, sehingga mampu menyampaikan solusi kepada pertanyaan yang disampaikan pada penelitian tersebut. Populasi yaitu sekelompok hal ataupun kejadian yang memiliki persyaratan tertentu dan menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk mempelajari kelompok itu untuk mengambil kesimpulan (Hamdi, A. S., Bahruddin, E., & Anas, 2014). Populasi pada studi ini ialah semua karyawan RS Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda yaitu berjumlah 111 karyawan dimana yang terdiri dari tenaga kerja non medis sebanyak 44 karyawan dan tenaga kerja medis sebanyak 67 karyawan

2.3.2 Sampel

Sampel merujuk pada sebagian dari total serta ciri-ciri populasi yang bersangkutan. Dalam studi ini, populasi terdiri dari 111 karyawan RS Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda yang akan dijadikan responden. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu *convenience sampling* sebuah teknik non-probabilitas sampling sebagaimana dijelaskan oleh (Scholtz, 2021). Metode *convenience sampling* yakni metode dengan pengambilan sampel non probabilitas mengumpulkan data dari siapapun yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, serta orang yang paling mudah dijangkau ataupun yang mudah di akses oleh peneliti. Maka pada riset ini karyawan dari RS Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda menjadi fokus dalam penentuan kriteria sampel. Metode ini dipilih karena memiliki keunggulan, seperti kemudahan dan kecepatan dalam mengumpulkan data. Selain itu, *convenience sampling* memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang cukup dalam waktu singkat, sehingga bisa mempercepat dan pengambilan keputusan dalam penelitian ini.

2.4 Sumber Data

Data yang dipakai pada studi ini berasal dari sumber data primer yang dihimpun melewati penyebaran kuesioner mempergunakan *Google Forms* kepada karyawan RS Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda yang siap berpartisipasi sebagai responden. Data primer ini yakni informasi langsung yang diperoleh dari responden oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono, 2018) Definisi operasional dari variabel pada studi ini merujuk pada aspek ataupun ukuran yang diperoleh dari objek ataupun kegiatan dengan perbedaan tertentu, yang selanjutnya ditentukan oleh penulis guna dianalisis serta dinilai. Variabel yang diteliti secara independent mencakup kedisiplinan kerja serta kondisi tempat kerja.

2.5.1 Disiplin Kerja (X1)

Disiplin kerja yaitu sikap pegawai untuk mematuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh RS Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. Disiplin kerja berfungsi sebagai sarana bagi manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan mereka. Dengan kata lain, disiplin kerja tidak hanya mencakup aspek peraturan dan tata tertib di tempat kerja, tetapi juga berperan dalam menyampaikan ekspektasi, umpan balik, dan instruksi dari manajer kepada karyawan. Ini memungkinkan manajer untuk memastikan bahwasannya karyawan memahami dan mematuhi standar kerja yang ditetapkan, serta membantu menjaga produktivitas dan efisiensi dalam organisasi. (Muhyadin, 2019). Adapun indikator sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Indikator disiplin kerja

No.	Indikator
1.	Kehadiran
2.	Taat terhadap aturan waktu
3.	Berpakaian seragam
4.	Ketaatan terhadap peraturan

2.5.2 Kepuasan kerja (X2)

Kepuasan kerja yaitu perasaan pegawai yang bisa mempengaruhi perilaku serta hasil kinerja yang positif. (Wiliandari, 2019). Adapun indikator diantaranya:

Tabel 2. 2 Indikator kepuasan kerja

No.	Indikator
1.	Mencintai pekerjaan
2.	Penghargaan
3.	Moral kerja
4.	Kesempatan untuk promosi
5.	Gaji

2.5.3 Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan didefinisikan sebagai nilai dari kumpulan perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik positif maupun negatif, untuk mencapai tujuan organisasi. (Kartika & Nugraha, 2020). Berikut yaitu indikator kinerja karyawan diantaranya:

Tabel 2. 3 Indikator kinerja karyawan

No.	Indikator
1.	Kualitas
2.	Ketepatan waktu
3.	Inisiatif
4.	Kemampuan
5	Komunikasi

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan informasi atau data yang diperoleh, berikut ialah metode yang dipergunakan :

2.6.1 Daftar pertanyaan / angket (Kuisisioner)

Menurut (Sugiyono, 2017) Metode ini yaitu cara untuk mengumpulkan data secara memberi serangkaian pertanyaan ataupun penjelasan tertulis ke partisipan guna dijawab. Pada studi ini, teknik yang dipergunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun kepada responden.

2.6.2 Pengamatan

Untuk menilai pencapaian dengan tepat, pengamatan didasarkan pada data yang dikumpulkan untuk mendukung studi ini memakai skala likert. (Sugiyono, 2017) skala likert yang dipergunakan yaitu melalui kategori:

Tabel 2. 4 Skala likert

Keterangan	Kategori	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel yang disediakan mengategorikan tingkat persetujuan ataupun ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan ataupun pertanyaan dengan bobot numerik yang terdefinisi jelas. Kategori-kategori ini yaitu “Sangat Setuju (SS)” dengan bobot 5, yang memperlihatkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi, diikuti oleh “Setuju (S)” dengan bobot 4, yang mengindikasikan persetujuan yang tinggi. Selanjutnya, ada “Kurang Setuju (KS)” dengan bobot 3, mencerminkan tingkat persetujuan yang rendah ataupun ketidaksetujuan yang ringan. “Tidak Setuju (TS)” dengan bobot 2 memperlihatkan tingkat ketidaksetujuan yang tinggi, sedangkan “Sangat Tidak

Setuju (STS)” dengan bobot 1 memperlihatkan ketidaksetujuan yang sangat tinggi. Tabel ini memfasilitasi penilaian kuantitatif dari responden terhadap pernyataan tertentu, memungkinkan analisis yang lebih sistematis dari opini ataupun sikap yang dikumpulkan.

Selanjutnya guna memastikan valid serta reliabel tidaknya maka dilaksanakan uji instrument dengan validitas dan reabilitas yang dilaksanakan untuk memastikan dengan benar bahwasannya yang kita gunakan bisa memberikan informasi yang akurat serta bisa dipercaya.

2.7 Teknik Analisis Data

2.7.1 Uji Instrumen

a) Uji validitas

Untuk menentukan sah ataupun tidaknya kuesioner penelitian, uji validitas biasa dipergunakan. Jika alat dianggap benar ataupun valid, maka kemungkinan besar akan benar. Menurut (Sugiyono, 2017) Kevalidan hasil penelitian bergantung pada kesesuaian data yang terkumpul dengan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Sebagai contoh, apabila objek memperlihatkan warna merah namun data yang terhimpun memperlihatkan warna putih, maka temuan dianggap tidak valid.

Untuk mengukur Teknik korelasi produk moment dipergunakan untuk mengukur validitas setiap pertanyaan. Berikut yaitu kriteria yang dipakai guna menentukan apakah hipotesis ditolak ataupun diterima:

- a. H_0 ditolak jika korelasi bernilai positif serta probabilitas yang dihitung $<$ nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 Sig 2-tailed lebih kecil dari α 0,05.
- b. H_0 diterima apabila korelasi bernilai negative serta/ataupun probabilitas yang dinilai lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 (Sig 2-tailed lebih besar dari α 0,05)

Program yang dipakai guna mengukur reliabilitas serta validitas instrumen ialah SPSS, yang mencakup berbagai uji untuk kedua aspek tersebut. Setelah data diinput, penulis melaksanakan pengujian validitas dengan pendekatan “*single trial administrator*”, di mana data instrumen yang disebar tidak memerlukan pengulangan. Validitas dievaluasi dengan membandingi nilai r_{hitung} pada r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} serta nilai tersebut positif, pernyataan itu dianggap valid.

b) Uji Realibilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji reliabilitas yaitu cara guna mengevaluasi seberapa bisa diandalkan suatu alat pengukuran dalam menghasilkan hasil yang konsisten dalam berbagai situasi ataupun waktu. Uji ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel ataupun konstruksi.

Uji reliabilitas bisa dilaksanakan untuk semua item ataupun kuesioner secara bersamaan. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu diantaranya:

1. Jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,60, ini memperlihatkan bahwasannya instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang memadai. Artinya, item-item dalam kuisisioner ataupun angket saling berkaitan dan mengukur konstruk yang sama dengan tingkat reliabilitas yang baik.
2. Sebaliknya, Jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0,60, ini memperlihatkan bahwasannya kuisisioner ataupun angket tersebut tidak memiliki konsistensi internal

yang memadai. Hal ini berarti item-item dalam instrumen tersebut tidak cukup saling berkaitan ataupun tidak mengukur konstruk yang sama secara konsisten, yang bisa mengurangi reliabilitas dan validitas dari hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut.

2.7.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil estimasi regresi bisa dipergunakan menjadi dasar guna mengukur hipotesis serta membuat simpulan karena asumsi klasik dipergunakan guna memastikan bahwasannya hasil tersebut bebas dari kesalahan yang bisa membuat hasil regresi tidak valid. Tiga keyakinan umum yang harus dipertimbangkan.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas Data ialah tahap pertama yang krusial dalam analisis multivariate, terutama ketika tujuannya yaitu inferensi statistik. Tujuan utamanya yaitu guna menentukan apakah dimodel regresi, variabel dependen kepada variabel independen memiliki distribusi normal ataupun tidak. Distribusi data normal ataupun mendekati normal dianggap sebagai model regresi yang baik.

Pada penelitian ini uji normalitas mempergunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Keputusan diambil berdasarkan nilai Signifikansi (Sig) ataupun nilai probabilitas (p). Apabila P-Sig. lebih kecil dari 0,05 populasi dianggap tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila P-Sig. lebih besar dari 0,05, populasi dianggap berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Adanya korelasi bisa memperlihatkan masalah multikolonieritas, di mana beberapa variabel memiliki parameter yang sebanding, yang bisa mengganggu model regresi. Sebuah model regresi yang efektif tidak harus memperlihatkan korelasi antara variabel independen.

Tabel koefisien bisa dipergunakan untuk menemukan masalah multikolonieritas dalam hasil output SPSS. Apabila skor TOL < 0,1 serta VIF > 10, maka ada multikolonieritas. Di sisi lain, apabila skor TOL > 0,1 serta VIF < 10, maka tidak ada masalah multikolonieritas yang signifikan.

c) Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pemeriksaan ini yaitu untuk mengetahui apakah ada heterokedastisitas pada setiap variabel dalam model regresi, yang memperlihatkan bahwasannya ada perbedaan dalam varian residual antara pengamatan. Jika varian residual antara pengamatan tetap sama, itu disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, itu disebut heterokedastisitas. Ada grafik scatterplot yang memperlihatkan nilai prediksi variabel independen dan nilai residual untuk memperlihatkan heterokedastisitas. Berikut ini yaitu dasar analisis yang bisa dipergunakan untuk menentukan heterokedastisitas:

a. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk formasi teratur (misalnya, pola bergelombang yang melebar kemudian menyusut), hal ini memperlihatkan adanya heterokedastisitas.

- b. Jika tidak terlihat pola yang konsisten, seperti titik-titik yang tersebar acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka bisa disimpulkan bahwasannya heteroskedastisitas tidak terjadi.

2.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ahyar et al., 2020) Regresi Linier Berganda yakni metode untuk mengevaluasi dampak beberapa variabel bebas kepada 1 variabel terikat yang dinilai pada skala rasio. Maka regresi linier berganda guna mengidentifikasi besarnya dampak variabel independen(X) kepada variable dependen(Y) yakni disiplin kerja(X1) serta kepuasan kerja(X2) kepada kinerja pegawai (Y) di RS Ibu dan Anak Aisyiyah di Samarinda, analisis regresi ini dinyatakan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja karyawan
β	= Konstanta
β_1 dan β_2	= Besaran Koefisien regresi dari masing-masing variabel
X1	= Disiplin kerja
X2	= Kepuasan kerja
e	= Error

a. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2018) Penggunaan Uji t pada studi ini bertujuan guna mengevaluasi kontribusi tiap-tiap variabel kepada variabel dependen. Uji t dipergunakan guna menentukan pengaruh variabel independen kepada variabel dependen signifikan ataupun tidak.

Untuk mengambil keputusan Uji t berdasarkan :

1. Apabila P-Sig uji t lebih besar dari 0,05 H0 di terima serta H1 di tolak. Bisa ditarik kesimpulan bahwasannya tidak terdapat dampak diantara variabel independen kepada variabel dependen.
2. Apabila P-Sig uji t lebih kecil dari 0,05 H0 di tolak serta H1 di terima. Bisa ditarik kesimpulan bahwasannya ada dampak diantara variabel independen kepada variabel dependen.

2) Uji F

Perangkat lunak SPSS mempergunakan beberapa metode analisis regresi linier berganda guna mengevaluasi hipotesis penelitian yang didasarkan pada studi sebelumnya. Untuk meningkatkan kelengkapan temuan analisis, disarankan untuk melaksanakan uji-t, uji-f, koefisien determinasi, serta menilai sejauh mana dampak yang diberikan oleh variabel independen X kepada variabel dependen Y.

Dalam konteks analisis regresi linier multivariat, uji-t dan uji-f memiliki interpretasi yang berbeda pada dampak variabel X kepada variabel Y, baik pada tingkat individu maupun kolektif Uji- t yaitu pendekatan yang bisa diandalkan untuk menilai secara tepat dampak spesifik dari X terhadap Y. Para ahli statistik mempergunakan uji-f untuk memastikan sejauh mana dampak timbal balik antara X dan Y.

Untuk melaksanakan uji F, kita melihat nilai signifikansi (Sig.) dan mempergunakannya sebagai tolak ukur dalam menilai hipotesis. Nilai signifikansi (Sig.) dipergunakan untuk menentukan ketentuan sebagai berikut:

1. Ketika Sig kurang dari 0,05 hipotesis nol diterima. Dengan demikian baik komunikasi (X2) maupun lingkungan kerja (X1) berpengaruh kepada kinerja pegawai (Y).
2. Dalam hal Sig lebih $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasilnya, baik komunikasi (X2) maupun lingkungan kerja (X1) tidak mempunyai dampak dengan bersamaan kepada kinerja pegawai (Y).

b. Koefisien Determinasi

Penilaian ini bertujuan guna mengukur sebesar apa dampak variabel bebas kepada variabel terikat. Koefisien determinasi memperlihatkan sebesar apa bagian variasi dari variabel terikat yang bisa diuraikan oleh variabel bebas yang dipergunakan (Sujarweni, 2015). Tingkat koefisien determinasi yang lebih tinggi memperlihatkan bahwasannya lebih banyak variasi dari variabel dependen bisa diuraikan oleh variabel independen.

Untuk menentukan nilai koefisien determinasi, perhatikan nilai R yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1, semakin besar kapabilitas variabel independen (X) guna menguraikan variabel dependen (Y).